



Edukasi Literasi Keuangan Bagi Anggota Karang Taruna di Komplek Griya Caraka Bandung

Euis Hernawati¹✉, Dian Candra Fatihah², Wiwi Warsiati³, Nuniek Dewi Pramanik⁴, Jusuf Nurdin⁵

^{1,2,3,4,5}Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: euishernawati68@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 14 Oktober 2024
Diperbaiki: 17 Oktober 2024
Disetujui: 23 Oktober 2024

Keywords: Literacy, Finance, Youth Organization

Kata Kunci: Literasi, Keuangan, Karang Taruna

Abstract: This training aims to provide knowledge and insight to members of the youth organization in RW 05 Griya Caraka Complex, Cisaranten Endah Village, Arcamanik District, Bandung. The members of the youth organization are given provisions on how to manage finances and develop available funds so that they can increase and be utilized properly. The activity methods used are lecture and practice methods. The results of the activity show that members of the youth organization have a better understanding and knowledge of financial institutions and financial products and services, including features, benefits and risks related to financial products and services.

Abstrak: Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para anggota Karang Taruna yang berada di RW 05 Komplek Griya Caraka Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Bandung. Para anggota Karang Taruna diberikan bekal bagaimana mengatur keuangan dan mengembangkan dana yang tersedia agar dapat bertambah serta dapat dimanfaatkan dengan baik. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode ceramah dan praktek. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota Karang Taruna menjadi lebih memahami dan memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risikonya terkait produk dan jasa keuangan.

Pendahuluan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI) sebagai pihak regulator saat ini sedang berusaha meningkatkan pemahaman pada masyarakat akan pentingnya literasi keuangan bagi generasi Gen Z. Dalam upaya mencapai keberhasilan kampanye literasi keuangan tersebut, pihak regulator



menggandeng para pelaku jasa industri, perguruan tinggi, sekolah-sekolah bahkan pesantren, berusaha menyakinkan para Gen Z untuk meleak keuangan. Literasi keuangan merupakan pengukuran dalam parameter indeks atas tingkat pengetahuan, keterampilan serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasanya (Ariadi et al.,2015).

Sangat wajar apabila menjadikan Gen Z sebagai objek kampanye investasi, karena Gen Z lahir sebagai generasi penerus. Bila kita lihat dari data sensus penduduk tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS), Gen Z sudah dominan, dengan jumlah 74,93 juta, Gen Z kini mencapai 27,94% dari populasi Indonesia. Sehingga kita dapat melihat diantara generasi lainnya, gen Z merupakan kelompok terbesar. BPS telah mengklasifikasikan populasi Indonesia dalam enam generasi yaitu sebagai berikut : *pre-boomer* (lahir sebelum 1945), *baby boomer* (lahir 1946-1964), Gen X (lahir 1965-1980), milenial (lahir 1981-1996), Gen Z (lahir 1997-2012), Post Gen Z (lahir 2013 dan seterusnya).

Berdasarkan survey OJK jumlah Gen Z yang tinggi tapi berbanding terbalik dengan pengetahuan tingkat literasi keuangan yang rendah. Generasi ini juga rentan secara finansial, dimana mereka lebih banyak mengeluarkan dana demi kesenangan dibandingkan untuk menabung atau investasi. Selain itu Gen Z lebih menyukai untuk selalu menuruti kecenderungan tren baru atau mencontoh perilaku para idolanya tanpa memperhitungkan apakah sikapnya menguntungkan atau merugikan secara materi maupun secara moral. Apabila prinsip ini didefinisikan dengan salah maka sebagian besar generasi ini tidak akan mempersiapkan dana untuk berjaga-jaga.

Berdasarkan survey tersebut, maka dapat dipahami betapa pentingnya mengkampanyekan literasi keuangan dan pentingnya investasi di kalangan generasi Gen Z. Akan sulit dibayangkan bagaimana jika Gen Z ini sangat kurang dalam pengetahuan dan memahami hal-hal yang baik tentang keuangan.

Sebenarnya Gen Z juga memiliki sisi yang baik juga, dimana apabila hal tersebut diarahkan dan keterampilan tersebut diasah, akan mendapatkan keuntungan yang besar bagi negara ini. Gen Z merupakan generasi yang sangat menginginkan hal-hal baru, seperti yang berkaitan dengan investasi. Gen Z ini mempunyai keinginan yang tinggi untuk mempelajari tentang investasi, seperti investasi portofolio yang meliputi investasi tentang obligasi, saham serta



reksadana. Tinggi rendahnya pemahaman investasi generasi Gen Z dapat didukung oleh keseriusan dari para regulator untuk bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan khususnya untuk generasi Gen Z ini.

Diketahui indeks literasi keuangan Indonesia baru 40% pada tahun 2021, masih sangat rendah, sedangkan negara-negara tetangga sudah berada di atas 60%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih rendah dalam memiliki pengetahuan atau memahami tentang investasi, bukan hanya kalangan Gen Z saja. Apabila generasi penerus memiliki pemahaman literasi keuangan yang rendah, maka hal tersebut akan sangat merugikan bagi bangsa ini, karena investasi akan berkaitan langsung dengan produktivitas, kreativitas serta inovasi.

Fakta yang menggambarkan sikap dari generasi Gen Z yang lebih mendahulukan perilaku yang boros atau konsumtif dimana pengeluaran lebih tinggi dari pendapatannya demi *lifestyle*, yang mengakibatkan kebiasaan recheh, (Maftuchach, V.dkk., 2022). Literasi finansial merupakan pengetahuan serta keterampilan dalam pengaplikasian terhadap pemahaman yang berkaitan dengan konsep serta resiko, kecakapan dalam menyusun keputusan yang efektif yang berkaitan dengan kegiatan keuangan untuk menambah kesejahteraan finansial, baik secara pribadi maupun sosial, serta bisa berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Pemahaman tentang manajemen keuangan, tabungan serta investasi juga pengetahuan tentang mengorganisir aset dalam rangka menghadapi masa depan yang lebih baik merupakan bagian dari literasi keuangan. Literasi keuangan akan menghasilkan manfaat yang besar bagi masyarakat, dimana dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan mendayagunakan produk serta layanan jasa keuangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan, mampu menyusun perencanaan finansial dengan baik, serta dapat memilih instrumen investasi yang menghasilkan return yang baik, (Indah, M., 2022).

Dalam organisasi Karang Taruna para pengurusnya, membutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan, (Jannah, M., dkk., 2022). Sehingga dibutuhkan penguatan dalam bentuk pengarahan dan pengetahuan literasi keuangan yang memadai. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan tentang literasi keuangan.



Metode

Dalam rangka untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode pelatihan. Sedangkan Tahapan pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tahapan Pelatihan

Agenda	Kegiatan
Perkenalan kegiatan	<i>Brainstroming</i>
Menjelaskan tujuan sosialisasi	Ceramah
<i>Pre test</i>	Praktek
Materi Literasi Keuangan	Ceramah
Diskusi	Diskusi
<i>Post test</i>	Praktek
Evaluasi	Evaluasi seberapa jauh peningkatan pemahaman tentang keuangan

Objek sasaran dari kegiatan PKM ini adalah semua anggota Karang Taruna yang berada di RW 05 Komplek Griya Caraka Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Bandung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2023 dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00. Kegiatan PKM dilaksanakan di gedung Serbaguna di Komplek Griya Caraka Bandung. Pelatihan ini diikuti oleh 28 peserta, dimana para anggota Karang Taruna ini memiliki rentang usia antara 17 tahun sampai dengan 26 tahun, sebagai katagori Gen Z.

Pelaksanaan pelatihan ini mendapat dukungan yang besar dari Bapak RW Komplek Griya Caraka yaitu Bapak Agus Laksono yang dibantu pula oleh para ketua RT (RT 1 sampai dengan RT 8) yang memberikan sosialisasi kepada para anggota Karang Taruna agar mengikuti kegiatan edukasi ini.

Penyelenggaraan kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan dengan lancar serta sukses, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasnya para peserta, karena selama pemberian materi dari fasilitator banyak pertanyaan yang diajukan. Selain itu juga fasilitator selain memberikan materi juga memberikan pertanyaan-pertanyaan



seederhana agar peserta lebih tertarik atas materi yang disajikan dan dapat mencairkan suasana.

Hasil dan Pembahasan

Saat ini informasi dan edukasi literasi keuangan bagi remaja sangatlah terbatas, bahkan kurikulum pendidikan di Indonesia belum memasukan pendidikan literasi keuangan (Herawati, 2025). Dalam edukasi literasi keuangan ini para peserta diperkenalkan dengan beberapa jenis produk keuangan, baik itu klasifikasi, karakteristik, kegunaan dan risikonya masing-masing. Generasi Gen Z merupakan generasi potensial yang mulai dapat belajar berinvestasi. Adanya berbagai macam bentuk instrumen investasi keuangan yang dapat dilakukan oleh generasi Gen Z walaupun secara financial belum mandiri dan mapan. Ini menjadi salah satu tujuan dilakukannya edukasi literasi keuangan.

Mengenal beragam instrumen investasi keuangan dan memahami resiko dari masing-masing investasi tersebut akan melatih peserta untuk melakukan perencanaan keuangan lebih baik. Peserta dijelaskan lebih mendalam tentang aset keuangan seperti saham, reksadana, serta obligasi ritel yang diterbitkan pemerintah. Pembahasan tentang berbagai aset keuangan ini meliputi aspek *return* atau penghasilan yang akan diperoleh serta berbagai resiko yang mungkin akan timbul. Para peserta Karang Taruna sebagai generasi Gen Z diharapkan setelah pelatihan ini memiliki pengetahuan tentang keuangan lebih mendalam dan tertarik untuk mulai berinvestasi.

Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pengabdian masyarakat, memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Pengalaman dalam berinvestasi

Pengalaman Investasi	Prosentase (%)
Belum pernah	53,57%
< 1 tahun	35,71%
1– 5 tahun	7,14%
>5 tahun	3,58%
Total	100%



Tabel 2 menunjukkan bahwa sekitar 53,57% responden belum pernah memiliki pengalaman untuk berinvestasi, hal ini dikarenakan para peserta pelatihan adalah mayoritas masih berstatus mahasiswa yang secara financial belum mandiri. Namun bila dilihat peserta yang telah memiliki pengalaman berinvestasi sekitar 46,43%, dimana katagori investasi yang dilakukan adalah investasi jangka pendek yaitu kurang dari satu tahun sebesar 35,71%.

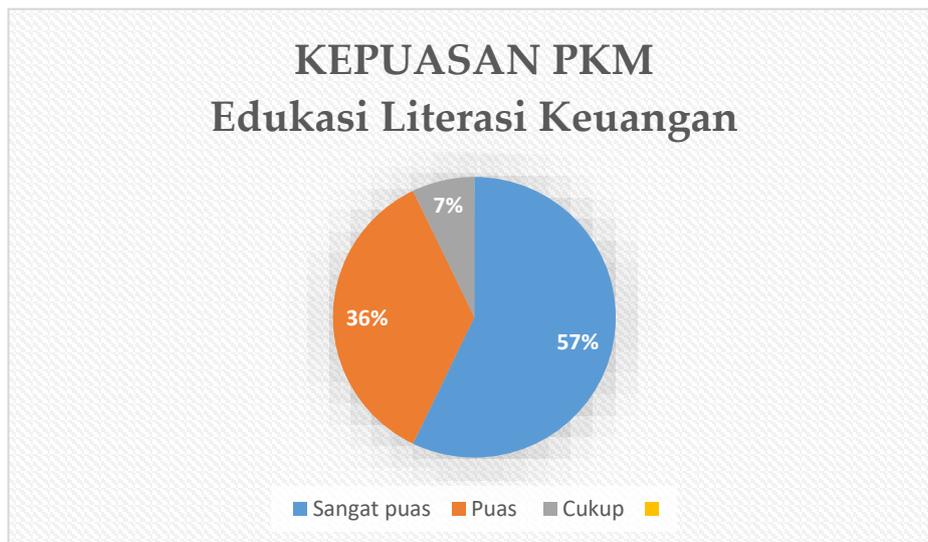
Tabel 3. Klasifikasi Produk Keuangan yang dipilih

Jenis Produk Keuangan	Prosentase (%)
Tabungan	61,54%
Saham	23,08%
Reksadana	0,00%
Deposito	15,38%
Obligasi	0,00%
Emas	0,00%
Cryptocurrency	0,00%
Total	100%

Apabila melihat dari Tabel 3 ternyata jenis produk keuangan yang banyak dipilih oleh peserta adalah tabungan. Tabungan ini mungkin dianggap lebih populer dan lebih familiar. Walaupun sebenarnya jenis produk keuangan seperti saham dan reksadana maupun obligasi ritel adalah merupakan produk-produk investasi yang mudah diperoleh para investor muda yang belum memiliki kestabilan atau mapan secara *financial*. Hasil dari Tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup tinggi terhadap pemilihan jenis produk keuangan dalam bentuk tabungan dengan jenis instrumen keuangan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan harus terus ditingkatkan oleh pemerintah. Peserta pelatihan sebagai generasi Gen Z yang akan mulai memasuki kemandirian secara financial, diharapkan dapat memperoleh literasi keuangan yang baik tentang berbagai fitur-fitur aset keuangan yang dalam perkembangan saat ini berjalan sangat pesat.



Dalam memperoleh informasi dari peserta akan manfaat dari pelatihan edukasi literasi keuangan ini khususnya materi-materi yang telah diberikan, secara keseluruhan penyuluhan dalam pelatihan ini menghasilkan dampak yang baik bagi para peserta dimana pelatihan ini dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan berbagai macam instrumen investasi, jasa timbal yang diberikan serta resiko dari masing-masing aset financial tersebut.



Gambar 1. Tingkat kepuasan pelatihan literasi keuangan

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan dari 28 jumlah peserta, sebanyak 16 orang menyatakan sangat puas, 10 peserta menyatakan puas dan sebanyak 2 peserta menyatakan cukup. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 2. Presentasi pelatihan literasi keuangan



Gambar 3. Penutupan pelatihan

Kesimpulan

Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada para anggota Karang Taruna di RW 05 Komplek Griya Caraka Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Bandung, tentang literasi keuangan. Dapat disimpulkan dari hasil pelatihan terdapat peningkatan literasi keuangan yang pada awalnya kurang dalam pemahaman keuangan menjadi lebih memahami dan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan lembaga keuangan beserta produk dan jasa keuangan, yang meliputi fitur, manfaat serta resiko yang berhubungan dengan produk dan jasa keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Bapak RW dan Anggota Karang Taruna Komplek Griya Caraka, serta LPPM Politeknik Piksi Ganesha yang telah memberikan dukungan atas kelancaran kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Ariadi, et al. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Journal of Finsta*, 3(1), 7-12.
- Herawati, N.T (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan*



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 04 No. 02 (2024)



<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>
p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905

Pengajaran. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i13.6919>

- Indah, M. (2022). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Jannah, M., Herjanaka, R. N. H. N., Yana, T. R., & Amelia, W. P. (2022). Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Dalam Financial Seseorang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi)*, 2(1), 48-51.
- Maftuchach, V., Rahman, A., Darwis, H., & Febrina, I. (2021). Sosialisasi Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Pada Pemuda Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(03), 21-25.